

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1.1.1. Profil Sekolah**

SMAN 5 Pematang Siantar terletak di Jl. Medan. Km,6,8, Tj. Tongah, Kec. Siantar Martoba, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara dengan luas tanah 8,092 m<sup>2</sup>.

##### **1.1.2. Sejarah Singkat**

SMA Negeri 5 Pematangsiantar merupakan salah satu SMA Negeri di Kota Pematangsiantar yang beralamat di Jalan Medan KM 6,5 Kelurahan Tanjung Tongah Kecamatan Siantar Martoba. SMA Negeri 5 Pematangsiantar berawal dari sekolah filial atau sekolah rintisan dari SMA Negeri 2 Pematangsiantar dimulai pada tanggal 13 Agustus 2008 sampai Tahun 2011 walaupun dan kemudian resmi ditetapkan oleh Walikota Pematangsiantar sebagai sekolah utama yakni SMA Negeri 5 Pematangsiantar pada tanggal 13 April 2009 dengan No SK 642-619.I/ WK Tahun 2009.

SMA Negeri 5 memiliki 29 Ruangan namun pada saat masih menjadi sekolah filial SMA Negeri 2, penerimaan siswa hanya untuk 10 kelas saja pada tingkatan kelas X. Pada pemakaian kurikulum saat itu yang dipakai adalah KTSP kemudian pada tahun 2013 adanya perubahan kurikulum yang bertahap untuk kelas X pada Tahun ajaran 2013 sudah mengalami peralihan dari KTSP ke Kurikulum K13 namun untuk kelas XI dan XII masih KTSP dan kemudian dengan anjuran pemerintah kembali lagi ke kurikulum KTSP pada Tahun 2015 dan pada Tahun Ajaran 2019 ini hanya kelas XII yang menggunakan kurikulum KTSP dan pada kelas X dan XI sudah menggunakan Kurikulum K13 Edisi Revisi 2017.

Kepala SMA Negeri 5 Pematangsiantar juga mengalami pergantian yang diawali SMA Negeri 5 masih bernama Sekolah Filial SMA Negeri 2 Pematangsiantar yang kala itu dipimpin oleh Drs. Umar Simarmata (2008-2009),

kemudian berganti dibawah pimpinan Drs. Hamdan Matnuar S (2009-2011), Drs. Habiansyah (2012- 2014), Drs. Helmi, M.Pd (2015-2016) dan saat ini Tahun 2022 SMA Negeri 5 dipimpin oleh Bapak Edwar Simarmata, S.Pd, M.Si.

SMA Negeri 5 Pematangsiantar juga dikenal dengan Sekolah Adiwiyata yang bermula dari Suksesnya Program Ekstrakurikuler Green Generation Club yang dibentuk Tahun 2009 yang menyanggah Visi dan Misi sekolah yang berlandaskan Wawasan Lingkungan dan pada Tahun 2017 SMA Negeri 5 Pematangsiantar mendapatkan Piagam Adiwiyata Mandiri.

### **1.1.3. Visi & Misi**

#### **Visi**

Menuju Sekolah Yang Unggul Dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Berprestasi Dalam Olahraga dan Seni, Serta Berwawasan Lingkungan Berdasarkan Iman dan Taqwa

Indikator:

1. Unggul dalam Peningkatan Akademik
2. Unggul dalam Pengembangan minat dan Bakat Siswa
3. Berprestasi dalam Olahraga dan Seni
4. Unggul dalam Disiplin Ilmu
5. Unggul dalam ilmu Pengetahuan dan Teknologi
6. Unggul dalam Pengelolaan Lingkungan
7. Unggul dan aktif disetiap Acara Keagamaan.

#### **Misi**

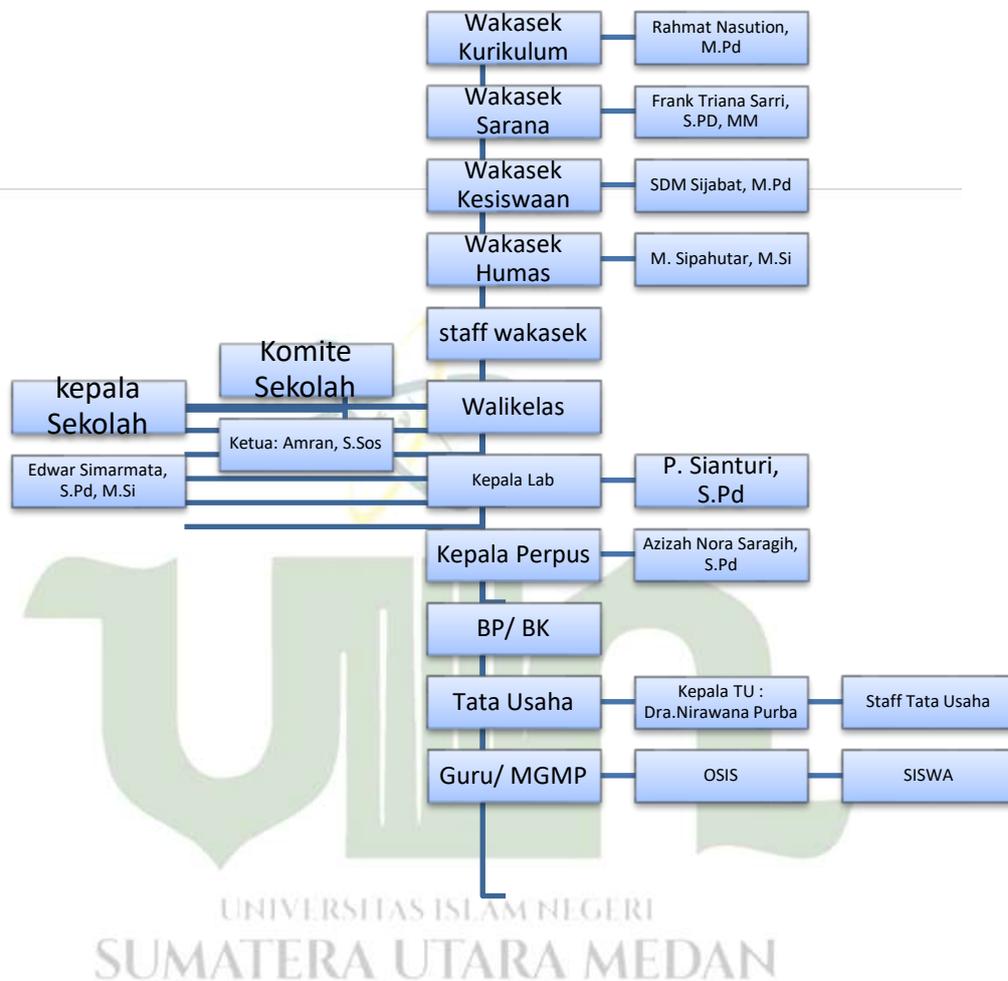
1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
2. Meningkatkan disiplin guru dan siswa
3. Membina group seni yang terampil dan professional
4. Membina tim olahraga yang handal
5. Membentuk dan membina siswa untuk persiapan olimpiade sains
6. Membina karakter dan minat siswa dalam ekstrakurikuler
7. Menumbuh kembangkan rasa tulus dan ikhlas dalam segala tugas dan tanggungjawab yang diemban warga sekolah

8. Mengupayakan pelestarian fungsi lingkungan hidup
9. Mengupayakan pencegahan terjadinya pencemaran lingkungan hidup
10. Mengupayakan pencegahan kerusakan lingkungan hidup
11. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur
12. Menjalin hubungan yang harmonis antar warga sekolah
13. Melaksanakan pelayanan dan bimbingan kepada siswa agar berkembagn  
sesuai dengan potensi yang dimiliki untuk dapat digunakan dalam  
kehidupannya.



#### **1.1.4. Struktur Organisasi**

**Gambar 4:1 struktur organisasi SMA Negeri 5 Pematangsiantar**



### 1.1.5. Tenaga Kependidikan

Jumlah tenaga kependidikan di SMA Negeri 5 70 ,5orang. 59 orang beserta kepek (PNS).

**Gambar 4.2: Jumlah Kependidikan (Tenaga Pendidik/Guru)**

SMA NEGERI 5 PEMATANGSIANTAR																															
NO	Jumlah Guru Menurut																				SMA dan Pegawai Menurut										
	JENJANG PENDIDIKAN		GOLONGAN																		GTT PNS		GURU MONOR					JENJANG PENDIDIKAN			
	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	I/a	II/a	II/b	II/c	II/d	III/a	III/b	III/c	III/d	IV/a	IV/b	Jlh	L	P	JLH	PEMDA	KOMITE	Jlh	SD	SMP	SMA	D1	D2/D3	S1	S2
1	1.1.6. Siswa										1	7	22	16	10	2	58			0	8	9	11	2		7			4		13
JLH	0	0	0	0	43	15	58	0	0	0	1	7	22	16	10	2	58	0	0	0	8	9	11	2	0	7	0	0	4	0	13

Jumlah siswa SMA Negeri 5 Pematangsiantar berjumlah 1.052 siswa

**Gambar 4.3. jumlah siswa**

KABUPATEN/KOTA	: PEMATANGSIANTAR								
JENJANG	: SMA								
NAMA SEKOLAH	JUMLAH SISWA								
	KELAS X		TOTAL	KELAS XI		TOTAL	XII		TOTAL
	L	P		L	P		L	P	
SMA NEGERI 5 PEMATANGSIANTAR	157	202	359	154	197	351	160	182	342

### 1.1.7. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana Sekolah

Bangunan	No	Jenis Ruangan/Bangunan	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )/ruang	Kondisi Ruangan/Bangunan		
					B	CB	T B
<b>A. Ruang Kelas</b>	1.	Ruang Teori/Kelas	30	2,700m <sup>2</sup>	✓		
	2.	Ruang Perpustakaan	1	90m <sup>2</sup>		✓	
	3.	Lab Komputer	1	140m <sup>2</sup>			
	4.	Lab Kimia	1	140m <sup>2</sup>			
<b>B. Ruang Kantor</b>	1.	Ruang Kepala Sekolah	1	24m <sup>2</sup>	✓		
	2.	Ruang Guru	1	120m <sup>2</sup>	✓		
<b>C. Ruang Penunjang</b>	1.	Ruang BK	1	6m <sup>2</sup>	✓		
	2.	Ruang Ibadah	1	30m <sup>2</sup>	✓		
	3.	Ruang OSIS	1	36m <sup>2</sup>	✓		
	4.	Ruang Tata Usaha	1	42m <sup>2</sup>	✓		
	5.	Ruang UKS	1	12m <sup>2</sup>		✓	

	6.	Kantin	1	8m <sup>2</sup>	✓		
	7.	Toilet Siswa	12	36m <sup>2</sup>		✓	
	8.	Toilet Guru	3	9m <sup>2</sup>	✓		
<b>D. Sarana dan Prasarana</b>	1.	Kursi Siswa	1205		✓		
	2.	Meja Murid	630			✓	
	3.	Kursi Guru	35			✓	
<b>Penunjang</b>	4.	Meja Guru	35		✓		
	3.	Papan Tulis	30		✓		
	4.	Komputer TU	2		✓		
	5.	Printer Epson	1		✓		
	6.	Lemari Buku + Rak	2	8m	✓		
	7.	Meja+Sofa	4		✓		
	8.	Meja Kerja Guru	40		✓		
	9.	Komputer	42			✓	
	10.	AC	2		✓		
	11.	Lapangan Basket	1	10x4m	✓		
12.	Lapangan Voli	1	10x4m	✓			

### 1.2. Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan yang berkaitan langsung dengan administrasi penelitian, antara lain:

1. Memperoleh izin dari fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU yang disetujui oleh Wakil Dekan Bidang Akademik FITK UIN-SU yang diajukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 5 Pematangsiantar.
2. Memperoleh izin dari pihak sekolah yang dimulai dengan pertemuan secara formal dengan kepala tata usaha.
3. Setelah memperoleh izin, kepala tata usaha menunjuk Guru BK untuk

membantu peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian.

4. Mempersiapkan secara lengkap alat ukur penelitian berupa kuesioner tentang motivasi belajarpada siswa di SMA Negeri 5 Pematangsiantar.
5. Menentukan tempat dan waktu pelaksanaan bimbingan kelompok.

### **1.3. Pelaksanaan Penelitian**

---

#### **1. Pre test**

Pre test merupakan tes awal yang diberikan kepada siswa sebelum melakukan kegiatan. Pre test ini dapat dilakukan sebagai bahan untuk mengukur sejauh mana motivasi yang adapada diri seseorang. Dimana kegiatan ini ialah siswa mengisi beberapa butir pernyataan yang diberikan peneliti agar terlaksana penelitian yang diharapkan. Langkah pertama, peneliti melakukan penelitian yaitu dengan menyebarkan kuesioner pre test kepada siswa guna untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan penelitian ini. Selanjutnya, ketika kuesioner pre test telah disebarkan maka peneliti dapat mengetahui manakah siswa yang dapat termasuk ke kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol, hal ini dapat dilihat dengan jawaban-jawaban siswa terhadap isi pernyataan kuesioner tersebut. Pada pelaksanaan pre test ini, peneliti mengharapkan jawaban dari responden agar menjawab di lembar jawaban kuesioner dengan sejujurnya sesuai dengan apa yang mereka rasakan dan alami yang mungkin tidak bisa disamakan dengan individu lainnya.

#### **2. Post test**

Post test adalah kegiatan yang dilakukan setelah peneliti memberikan layanan konseling kelompok kepada siswa yang memiliki motivasi rendah atau kelompok eksperimen. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner yang sama kepada siswa untuk diisi dengan maksud melihat adakah perubahan pada siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok tentang motivasi belajar.

#### **3. Kegiatan Layanan Konseling Kelompok**

Kegiatan layanan Konseling Kelompok yang dilakukan dalam suasana kelompok. Proses kegiatan layanan ini dalam sekolah ialah sebagai pemberian

informasi dan saling tukar pikiran kepada sekelompok siswa guna membantu dan menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Peneliti melakukan layanan Konseling Kelompok untuk memberikan pemahaman apa sebenarnya motivasi belajar itu dan bagaimana manfaat memiliki motivasi belajar. Kegiatan layanan Konseling Kelompok ini diberikan pada siswa yang tergolong hanya pada kategori kelompok eksperimen atau yang diberikan perlakuan berupa kegiatan layanan konseling kelompok, sedangkan pada kelompok kontrol hanya sebagai pembanding dan tidak diberikan layanan konseling kelompok. Kelompok eksperimen terdiri dari 10 orang yang akan diberikan perlakuan berupa pemberian layanan konseling kelompok yang akan membahas permasalahan (topik) secara bersama-sama.

Pada kegiatan layanan konseling kelompok berlangsung, ketua kelompok terlebih dahulu menjelaskan apa itu motivasi belajar, faktor-faktor pendorong terjadinya motivasi dalam belajar, dan bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar. Setelah memahami itu, setiap anggota kelompok diminta untuk memberikan satu masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar mereka sehingga mengakibatkan mereka tergolong siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Dan masalah tersebut adalah masalah yang dianggap paling berpengaruh dalam belajar mereka. Setelah mereka mengungkapkan masing-masing masalahnya, ketua kelompok bertanya kepada anggota kelompok masalah mana yang akan sama-sama dibahas yang dianggap mereka sangat penting. Sehingga masalah itulah yang akan di diskusikan dan dicari solusinya secara bersama-sama.

Saat melakukan proses pemberian layanan konseling kelompok, ketua kelompok atau klien tidak lupa memberikan ayat-ayat dan hadist yang mengenai bahwa setiap manusia memiliki masalah dalam hidupnya. Dan tidaklah mungkin Allah SWT meninggalkan kita sekalipun. Ayat Al-Quran yang ketua kelompok berikan diantaranya, berbunyi:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ٥٤

Artinya: “Dan sesungguhnya kami memberikan cobaan kepada kalian, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar” (Al-Baqarah:155)

Ketua kelompok menjelaskan bahwa, tidak ada manusia dibumi ini yang tidak memiliki masalah. Bahkan Allah SWT telah mengatakan itu dalam firman-Nya. Oleh karena itu haruslah kita selalu bersabar akan masalah yang kita hadapi dan tidak lupa untuk selalu berdoa dan berusaha untuk keluar atau menyelesaikan masalah yang dihadapi agar tidak berkelanjutan dan menjadi hidup efektif sehari-hari.

Pemberian layanan konseling kelompok kedua kali, peneliti memberikan materi bagaimana pentingnya memiliki motivasi belajar bagi seseorang. Diharapkan dengan materi tersebut dapat menambah semangat siswa untuk menimbulkan motivasi dalam dirinya. Sebagai alumni SMA Negeri 5 Pematangsiantar, saya memberikan motivasi kepada adik-adik saya. Memberikan semangat sebagai sesama siswa yang bersekolah disekolah tersebut. Saya meyakinkan kepada mereka bahwasanya mereka pasti bisa mencapai harapan mereka bila memiliki motivasi dalam dirinya. Menceritakan proses yang harus dijalani dan dilewati, berbagai masalah yang datang untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan perguruan tinggi saya sampaikan agar mereka lebih terpacu melawan malas dan semangat dengan kondisi yang mereka alami.

Pada saat penyampaian materi ini, ketua kelompok memberikan hadist tentang semangat dalam belajar. Berbunyi sebagai berikut:

ظَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim”. (HR. Ibnu Majah. Dinilai shahih oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dha’if Sunan Ibnu Majah no. 224)

Dari hadist diatas tidak ada pengecualian untuk seseorang dalam menuntut Ilmu. Tidak memandang usia, jenis kelamin, harta dan lain-lain. Bahwa Allah memerintahkan kita untuk menuntut Ilmu bagi setiap semua muslim. Dengan adanya ilmu seseorang juga akan sangat berpengaruh dalam berfikir, berperilaku dan bertindak dalam hidupnya.

#### 1.4. Deskripsi Data

Instrumen berisi skala dengan 40 item pertanyaan dengan 4 opsi jawaban. Maka nilai terendah dan tertinggi akan dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai terendah } 1 \times 40 = 40$$

$$\text{Nilai tertinggi } 4 \times 40 = 160$$

Rumus :

$$X \text{ min} = 40$$

$$X \text{ max} = 160$$

$$\text{a. Range} = X_{\text{max}} - X_{\text{min}} = 160 - 40 = 120$$

$$\text{b. Mean} = (X_{\text{max}} + X_{\text{min}}) / 2 = (160 + 40) / 2 = 100$$

$$\text{c. Sd} = \text{range} / 6 = 120 / 6 = 20$$

##### 4.4.1. Data Skor motivasi belajar kelompok kontrol (pre test)

Untuk memperoleh tingkat motivasi belajar siswa pada kelompok kontrol pada pre-test maka dilakukan perhitungan rata-rata dan simpangan baku. Rangkuman hasil analisis deskriptif data skor motivasi belajar pada kelompok kontrol digambarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 : kategorisasi skor pre- test kelompok kontrol**

Interval	Kategori	Kelompok Kontrol Pre-test	Persen
$X > 120$	Tinggi	0	0%
$80 < X < 120$	Sedang	2	20%
$X < 80$	Rendah	8	80%

Pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa, jumlah siswa dalam kategori motivasi yang rendah berjumlah 8 orang, siswa dalam kategorisasi motivasi sedang berjumlah 2 orang. Sedangkan siswa dalam kategori tinggi berjumlah 0.

#### 4.4.2. Data Skor motivasi belajar kelompok eksperimen (pre test)

Untuk memperoleh tingkat motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen pada pre test maka dilakukan perhitungan rata-rata dan simpangan baku. Rangkuman hasil analisis deskriptif data skor motivasi belajar pada kelompok eksperimen digambarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 : kategorisasi skor pre-test kelompok eksperimen**

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen Pre-test	Persen
$X > 120$	Tinggi	0	0%
$80 < X < 120$	Sedang	3	30%
$X < 80$	Rendah	7	70%

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil pre-test kelompok eksperimen siswa, tingkat motivasi belajar pada siswa dari hasil pre-test terdapat 0 orang dalam kategori tinggi, 3 siswa pada kategori sedang, dan 7 siswa pada kategori rendah.

#### 4.4.3. Data Skor Motivasi Belajar Kelompok Kontrol (post- test)

Kategorisasi skor post-test kelompok kontrol akan dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4 : kategorisasi skor post-test kelompok eksperimen (post-test)**

Interval	Kategori	Kelompok Kontrol Post-test	Persen
$X > 120$	Tinggi	6	60%
$80 < X < 120$	Sedang	4	40%
$X < 80$	Rendah	0	0%

Pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah siswa dalam kategori motivasi yang rendah berjumlah 0 orang, siswa dalam kategorisasi motivasi sedang berjumlah 4 orang. Sedangkan, siswa dalam kategori tinggi berjumlah 6 orang.

#### 4.4.4.Data Skor Motivasi Belajar Kelompok Ekperimen (Post- Test)

Kategorisasi skor post-test kelompok eksperimenl akan dijelasakn dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5 : kategorisasi skor post-test kelompok eksperimen (post-test)**

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen Post-test	Persen
$X > 120$	Tinggi	11	55%
$80 < X < 120$	Sedang	9	45%
$X < 80$	Rendah	0	0%

#### 4.6. Uji Persyaratan Analisis

##### 4.6.1. Uji Normalitas

Salah satu persyaratan dalam analisis kuantitatif dengan terpenuhinya asumsi kenormalan distribusi data yang akan dianalisis. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmorov Smirnov dengan taraf signifikansi 5%. Adapun hipotesis yang diuji antara lain, sebagai berikut:

$H_0$  : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_a$  : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Adapun kriteria pengujian yang digunakan yaitu apabila nilai signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima maksudnya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima maksudnya yaitu sampel berasal dari populasi yang tidak bersistribusi normal. Uji normalitas data kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini.

**Table 4.6 : Uji Normalitas data pada kelompok kontrol dan eksperimen**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	13,99159605
Most Extreme Differences	Absolute	,166
	Positive	,138
	Negative	-,166
Kolmogorov-Smirnov Z		,526
Asymp. Sig. (2-tailed)		,945

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS 25 diperoleh pada tabel 4.6 diatas, maka nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,945 yang berarti nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  dapat diterima. Dengan demikian dari pengujian normalitas ini didapatkan bahwa data sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal

#### 4.6.2. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, maka akan dilakukan pengujian homogenitas varians terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada taraf signifikansi 0,05. Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Levene dengan menggunakan SPSS 23. Adapun homogenitas yang akan diuji yaitu:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Keterangan:

$\sigma_1^2$  ,5: varians skor kelompok eksperimen

$\sigma^2$  ,5: varians skor kelompok kontrol

$H_0$  ,5: varians populasi kedua kelompok homogen

$H_a$  ,5: varians populasi kedua kelompok tidak homogen

Kriteria pengujian yaitu apabila nilai signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$  maka varians kelompok data homogen dan apabila nilai signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$  maka varians kelompok data tidak homogen. Berikut disajikan hasil perhitungan homogenitas dengan uji Levene menggunakan SPSS 25 dapat dilihat berikut ini.

**Tabel 4.7 : Uji Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variances**

HASIL

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,932	1	18	,347

Berdasarkan dari tabel 4.7 diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi yaitu 0,347. Hal ini menyatakan bahwa nilai signifikansi uji homogenitas lebih besar daripada 0,05. Maka dengan ini dinyatakan data memiliki sebaran data yang homogen karena signifikan (sig) lebih besar dari 0,05 dan dinyatakan bahwa penelitian ini homogen.

#### 4.7. Uji Hipotesis

Sebagaimana hipotesis dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 5 Pematangsiantar. Maka dirumuskan Hipotesis:

$H_0$  = Tidakada perbedaan signifikan motivasi belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen

$H_a$  = ada perbedaan signifikan motivasi belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS melalui uji independent sample t test diperoleh data sebagaimana yang terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.8 : T-test**

Group Statistics					
KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL	Kelas Kontrol	10	68,70	14,150	4,475
	Kelas Eksperimen	10	128,70	14,922	4,719

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa:

1. Terdapat 10 siswa dari masing-masing kelas yaitu kelas kontrol dan eksperimen
2. Nilai rata-rata kelas kontrol post test sebesar 68,70
3. Nilai rata-rata kelas eksperimen posttest sebesar 128,70



**Tabel 4.9 : Uji T**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
HASIL	Equal variances assumed	,932	,347	-9,226	18	,000	-60,000	6,503	-73,663	-46,337
	Equal variances not assumed			-9,226	17,949	,000	-60,000	6,503	-73,665	-46,335

Diketahui nilai Leven Test Sig. 0,347 > 0,05 maka dinyatakan data

berdistribusi normal.

Dari data t-test equality of means yaitu nilai Sig. (2 Tailed)  $0,00 < 0,05$  maka data maka sebagaimana bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara motivasi belajar pada kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen.

---

#### **4.8. Pembahasan**

Untuk menjawab rumusan masalah yang dikemukakan pendahuluan maka diperlukan analisis dan interpretasi data dari hasil penelitian. Analisis yang dimaksud adalah untuk mendeskripsikan dan menarik kesimpulan terhadap motivasi belajar siswa yang dialami siswa terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya menganalisis penyebab motivasi belajar rendah yang terjadi dikalangan siswa terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian dan pembahasan dapat berupa data kuantitatif yang dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial.

Analisis statistika deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil motivasi belajar dengan pemberian layanan konseling kelompok, sedangkan analisis statistika inferensial bertujuan untuk menarik kesimpulan mengenai hasil motivasi belajar dengan pemberian layanan konseling kelompok pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pada penelitian ini akan memperoleh data yang meliputi yaitu (1) hasil data skor motivasi belajar pada kelompok eksperimen pre test, (2) hasil data skor motivasi belajar pada kelompok eksperimen post test, (3) hasil data skor motivasi belajar pada kelompok kontrol pre test, (4) hasil data skor motivasi belajar pada kelompok kontrol post test. Hasil penelitian motivasi belajar pada siswa sebelum diberikan perlakuan (Layanan konseling kelompok).

1. Hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan (layanan konseling kelompok)

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat sebelum diberikan layanan, hasil kuesioner menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar rendah. Dari beberapa item pernyataan, rata-rata siswa yang rendah

motivasi belajarnya memilih tidak bersungguh-sungguh dalam mencapai cita-cita mereka, dan sering mengabaikan pelajaran yang diberikan oleh guru. Dari hasil angket pre-test ini, peneliti mencoba untuk memberikan layanan konseling kelompok tentang bagaimana motivasi belajar dapat mempengaruhi semangat mereka dalam proses belajar. Diharapkan dalam pemberian layanan ini, masing-masing siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah mempunyai tujuan dalam dirinya atau cita-cita mereka, dan mulai memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Peran layanan konseling kelompok dalam hal ini memberikan informasi mengenai materi tentang motivasi belajar sehingga siswa dapat pemahaman tentang pentingnya memiliki motivasi belajar serta memiliki wawasan yang baru tentang motivasi belajar.

Oleh beberapa faktor tersebut, dapat diketahui bahwa hal itu dapat mengganggu proses belajar siswa sehingga menyebabkan siswa kehilangan semangatnya untuk belajar, mengembangkan potensi dalam dirinya dan terhambatnya mencapai cita-cita.

## 2. Hasil penelitian motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan (layanan konseling kelompok)

Setelah diberikannya informasi tentang motivasi belajar siswa melalui layanan konseling kelompok agar dapat memberikan pemahaman dan pengaruh terhadap siswa yang memiliki motivasi yang rendah. Dijelaskan bahwa, dampak buruk dari rendahnya motivasi belajar berpengaruh terhadap kualitas diri siswa. Permasalahan ini akan menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa karena berpengaruh terhadap pengembangan aktifitas belajar. Motivasi belajar yang rendah menyebabkan siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran dan menghabiskan waktu belajar dengan hal-hal yang tidak produktif.

Layanan konseling kelompok diharapkan dapat membantu siswa agar mendapatkan motivasi belajar setelah diberikannya layanan konseling kelompok. Berdasarkan pelaksanaan layanan ini, menerapkan dinamika kelompok yang baik, dimana setiap anggota dibebaskan untuk

mengungkapkan pendapatnya, mengungkapkan masalahnya dan saling menambah informasi yang baru dari anggota kelompok masing-masing. Dalam proses pemberian layanan siswa mulai menemukan motivasi dirinya untuk belajar dan semangat belajarnya demi cita-cita yang harus dicapainya.

Sesuai dengan Q.S Al-Maidah: 2 yang berlafadz:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا  
ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا  
تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا  
عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”

Penjelasan dari ayat diatas adalah menurut Imam Ibnul Qayyim rahimahullah mendefinisikan bahwa *al-birru* adalah suatu kata bagi seluruh jenis kebaikan dan kesempurnaan yang dituntut dari seorang hamba. Lawan katanya *al-itsmu* (dosa) yang maknanya adalah suatu ungkapan yang mencakup segala bentuk kejelekan dan aib yang menjadi sebab seorang hamba sangat diceka apabila melakukannya (Ibnul Qayyim, 1998:37).

Kemudian, bagi siswa yang kurang memiliki niat belajar karena tidak memiliki cita-cita yang dia inginkan akibat satu dan lain hal, peneliti memberikan satu hadist untuk siswa. Hadist tersebut berbunyi:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ  
طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga” (H.R Bukhari dan Muslim)

Surga adalah idaman setiap muslim. Bahkan, ia menjadi janji dari Allah SWT bagi banyak amalan shalih yang dilakukan oleh umat Islam. Oleh karena itu, menuntut ilmu bisa menjadi salah satu jalan yang bisa kita lakukan untuk menuju surga. Hadist tersebut menjelaskan bahwa Allah akan mudahkan jalan kita apabila kita menuntut Ilmu.

Artinya, kemudahan baik materi dan proses yang akan dihadapi akan Allah bantu asalkan kita tetap meminta kepadanya untuk segala kendala yang kita hadapi. Allah akan memberikan rezeki yang tak terduga-duga untuk kita yang sedang menuntut Ilmu. Allah akan mudahkan jalan kita asal kita niat dan serius dalam mendapatkan Ilmu.

Layanan konseling kelompok merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan konselor untuk membantu kliennya keluar dari masalah dan menemukan kebaikan dalam hidupnya setelah terentaskan masalah yang dihadapinya. Saat proses pelaksanaan layanan konseling kelompok, siswa awalnya tidak begitu antusias dalam proses ini.

Namun, seiring berjalannya proses siswa mulai memperhatikan dan menyimak dengan semangat. Mereka mulai bertanya-tanya bagaimana proses saya sendiri saat belajar sehingga dapat masuk PTN di Sumatera Utara. Beberapa anak mulai tertarik dan terus bertanya cara-cara masuk PTN. Dari sini, pemberian layanan konseling kelompok mengenai motivasi belajar dapat diterima siswa dengan baik.

Saat memberikan layanan konseling kelompok, tidak lupa pula peneliti memberikan ayat dan hadist yang berkenaan dengan pentingnya memiliki motivasi belajar terhadap siswa. Dengan maksud agar siswa paham, bahwa belajar juga sudah diatur sedemikian rupa oleh Allah SWT dengan ketentuan yang sangat baik.

Ayat yang diberikan oleh peneliti adalah Q.S A-Mujadalah: 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

Dapat dilihat dari ayat diatas bahwa manusia yang terus melanjutkan pendidikannya akan mendapatkan derajat yang tinggi. Oleh karena itu sebagai umat Islam penting untuk terus memelihara motivasi belajar. Karena Allah SWT akan meninggikan derajat kita apabila kita selalu belajar dan menuntut ilmu pengetahuan yang baik.

Disekolah, masih banyak anak-anak didik yang tidak menerima layanan konseling kelompok. Dikarenakan masing-masing masalah anak yang setiap hari selalu ada dan bervariasi, sehingga memakan waktu guru BK untuk melakukan kegiatan layanan konseling yang lain.

### 3. Pengaruh layanan konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok berada pada kategori rendah. Motivasi belajar rendah sangat mempengaruhi proses belajar siswa yang terjadi karena adanya faktor internal dan eksternal dari siswa itu sendiri. Apabila motivasi belajar seseorang rendah maka dapat mengganggu pencapaian hasil belajar. Banyak faktor yang terjadi mengapa siswa mengalami motivasi belajar yang rendah. Tidak adanya cita-cita yang ingin dicapai sehingga menyebabkan siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, tidak adanya

dorongan dalam diri siswa itu sendiri untuk memiliki kemauan dalam dirinya untuk mengubah tujuannya setelah selesai SMA ini.

Dalam hal ini peneliti dapat melakukan kegiatan layanan konseling kelompok guna dapat memberikan pemahaman pengaruh motivasi belajar yang dapat menjadikan dorongan bagi siswa untuk menimbulkan motivasi belajarnya atau meningkatkan motivasi belajar serta dapat menganalisis dan mengetahui dari setiap siswa manakah yang berada di kategori tinggi, sedang, rendah.

Dalam melakukan kegiatan layanan konseling kelompok mengandung penguatan-penguatan materi yang dapat memberikan semangat, motivasi kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara layanan konseling kelompok yang diberikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 5 Pematangsiantar dibandingkan dengan siswa yang tidak diberikan layanan konseling kelompok. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok dapat mengalami peningkatan dapat dilihat dari jumlah angka antara pre-test dan post-test yang telah diberikan.

#### **4.9. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan dengan semaksimal mungkin oleh peneliti sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah dan diupayakan untuk dilakukan dengan baik agar menghasilkan hasil yang baik. Namun dengan berbagai upaya, tidak menutup kemungkinan bahwa peneliti memiliki hambatan dan keterbatasan selama melakukan kegiatan penelitian. Berikut adalah hambatan dan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian:

1. Saat melakukan penyebaran angket, masih ada siswa yang tidak ingin mengisi angket dengan serius atau jujur. Sehingga jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang ia alami. Hal tersebut menjadi salah satu faktor terhambatnya penelitian ini. Karena berpengaruh terhadap data yang akan dianalisis.
2. Ruang guru BK yang tidak memungkinkan untuk melakukan layanan konseling kelompok. Ruang tersebut bergabung dengan

ruangan UKS sehingga membuat pelaksanaan tidak nyaman untuk dilakukan.

3. Keterbatasan peneliti dalam mengolah data sehingga memerlukan waktu yang lama untuk meendapatkan hasil angket.

